

## EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS MEDIA DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI DI TKIT NUSANTARA BANTEN

Asmayawati<sup>1</sup>, Gustini Wulandari<sup>2</sup>, Amat Hidayat<sup>3</sup>, Siti Kholifah<sup>4</sup>, Ahmad Mubarak<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Situs Banten

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Bina Bangsa

<sup>3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

email: asmayawati07@gmail.com<sup>1</sup>, gustiniwulan@gmail.com<sup>2</sup>, amathidayat01@gmail.com<sup>3</sup>,  
sitikholidahsyarif@gmail.com<sup>4</sup>, ahmadmubarakb@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstrak

Indonesia saat ini berada dalam keadaan darurat akibat kekerasan seksual terhadap anak. Pendidikan seksualitas sejak dini penting untuk mengurangi kekerasan seksual. Namun, pencegahan pelecehan seksual khusus sekolah di Serang masih terbatas. Tujuan dari media pendidikan kesehatan reproduksi dapat menjadi solusi efektif dalam melaksanakan pencegahan primer kekerasan seksual pada anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan melalui sandiwara bergambar, musik dan lagu, video drama dan role play. Proyek ini dilaksanakan di TKIT Nusantara Banten, Kecamatan Petir, Kabupaten Serang dan melibatkan 20 siswa dan 2 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% anak mengikuti pendidikan kesehatan reproduksi. Pengetahuan dan keterampilan anak meningkat sebesar 92% setelah diberikan pembelajaran media, dibandingkan hanya 63% yang memperoleh pembelajaran tanpa media. Di akhir latihan, anak dapat memperlihatkan beberapa bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain dan berlatih menyanyikan lagu untuk mencegah kekerasan seksual dengan gerakan yang benar. Berdasarkan hasil tersebut maka edukasi media kesehatan reproduksi sangat efektif sehingga penerapannya dalam penyuluhan kesehatan reproduksi sangat dianjurkan khususnya pada anak.

**Kata Kunci:** Edukasi Reproduksi, Kekerasan Seksual, Anak Usia Dini.

### Abstract

Indonesia is currently in a state of emergency due to sexual violence against children. Sexuality education from an early age is important to reduce sexual violence. However, school-specific prevention of sexual harassment in Serang is still limited. The aim of reproductive health education media can be an effective solution in implementing primary prevention of sexual violence against children. The method used in this activity is health education through illustrated skits, music and songs, video dramas and role plays. This project was implemented at TKIT Nusantara Banten, Petir District, Serang Regency and involved 20 students and 2 teachers. The research results showed that 100% of children attended reproductive health education. Children's knowledge and skills increased by 92% after being given media learning, compared to only 63% who received learning without media. At the end of the exercise, children can show some parts of the body that other people should not touch and practice singing songs to prevent sexual violence with the correct movements. Based on these results, reproductive health media education is very effective so its application in reproductive health education is highly recommended, especially for children.

**Keywords:** Reproductive Education, Sexual Violence, Early Childhood.

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah pendidikan yang idealnya dapat mengembangkan aspek fisik dan non fisik termasuk mental, emosional dan sosial serta kesehatan anak. PAUD memegang peranan penting sebagai tempat belajar bagi anak usia dini (usia 0-6 tahun), karena usia ini merupakan masa emas (golden age). Masa emas seorang anak merupakan masa yang paling penting untuk menciptakan landasan pertama bagi perkembangan nilai-nilai fisik, kognitif, linguistik, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan agama (Kemendikbud RI, 2016).

Misi dan peran PAUD dalam memenuhi berbagai kebutuhan penting pendidikan anak usia dini yaitu mencakup 5 (lima) pilar hak anak yaitu; (1) hak untuk terhindar dari penyakit, (2) hak atas gizi yang cukup untuk memaksimalkan kekuatan otak dan penelitian, (3) hak atas stimulasi, dan (4) hak atas pola asuh yang baik, dan (5) hak atas perlindungan. . kekerasan fisik dan mental (Kemendikbud

RI, 2016). PAUD berbasis hak anak merupakan wadah pendidikan yang sangat efektif untuk mengenalkan kesehatan reproduksi pada anak sejak usia dini.

Tujuan pendidikan kesehatan reproduksi anak adalah untuk mendidik dan menanamkan pada anak kesadaran akan kesehatan dan kebersihan diri (hygiene) serta kebersihan lingkungan (sanitasi) sejak dini. Mendorong anak untuk menjaga kebersihan diri dengan mengajarkan dan melatih anak belajar mencuci tangan dan menyikat gigi, menjaga kebersihan tubuh seperti mandi dan mencuci rambut, rutin memotong dan membersihkan kuku jari tangan dan kaki, serta memakai sepatu di luar rumah dengan menggunakan produk pembersih. air untuk MCK dan tidak bermain air kotor serta buang air besar dan kecil sembarangan (BAB dan BAK), membuang sampah pada tempatnya dan mencegah kekerasan terhadap anak/kejahatan seksual sejak dini (Keputusan Pemerintah Republik Indonesia, 2014).

Program Peningkatan Kesehatan Reproduksi (Kespro) saat ini menjadi fokus pemerintah dan masyarakat Indonesia, karena dampak dari rendahnya pemahaman masyarakat terhadap kesehatan reproduksi telah menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan, ekonomi, sosial, dan meningkatnya angka kriminalitas di tanah air. . Selama tahun 2017, data pengaduan Komisi Perlindungan Anak (Komnas PA) mencapai 2.848 kasus kekerasan terhadap anak. Bentuk-bentuk kekerasan seksual terhadap anak antara lain, misalnya. pemerkosaan, pencabulan, inses dan yang paling dominan adalah sodomi. Jumlah total korban laki-laki yang menjadi sasaran predator adalah 59%, sedangkan proporsi perempuan adalah 41%. Anak usia 6-12 tahun pada kelompok anak TK dan SD paling sering menjadi korban, dan pelaku kekerasan terhadap anak (80%) adalah saudara (Komnas PA, 2019).

Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Banten menduduki peringkat ke-9 (sembilan) secara nasional, dengan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di wilayah tersebut sebanyak 1.131 kasus (SIMPONI PPA 2022). Ini merupakan capaian tertinggi sepanjang sejarah dimana Provinsi Banten tergolong krisis kekerasan dan tersebar di 8 wilayah perkotaan yakni Kabupaten Pandeglang 47 kasus, Kabupaten Lebak 149 kasus, Kabupaten Tangerang 91 kasus, Kabupaten Serang 143 kasus, Kota Cilegon 156 kasus, Kota Tangerang 234 kasus. kasus, Kota Tangsel 230 kasus dan Kota Serang 81 kasus. (satelitnews.com 2023) Sejauh ini upaya peningkatan pendidikan tentang kekerasan seksual masih sangat rendah, karena pendidikan kesehatan reproduksi umumnya masih belum ada dalam kurikulum sekolah dan sebagian masyarakat Kespro masih belum mau membicarakannya.

Oleh karena permasalahan tersebut, maka perlu adanya pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan reproduksi (Kespro) sejak usia dini hingga taman kanak-kanak di Kabupaten Serang. Aplikasi Iptek Pendidikan Anak Berbasis Media Kespro merupakan sarana pendidikan untuk belajar anak dengan menggunakan alat media pendidikan yaitu. kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan alat bantu yaitu. media sketsa bergambar, musik dan lagu, serta drama. video dan permainan peran yang melibatkan guru dan orang tua/wali anak dalam pelatihan Kespro untuk menciptakan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat ramah anak, berupaya mencegah kekerasan terhadap anak pada usia dini untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, cerdas, generasi penerus bangsa yang kreatif dan individual.

Berdasarkan data Komnas Perempuan, nampaknya sudah terjadi krisis kekerasan seksual di Indonesia sejak tahun 2014. Pendidikan seksual sejak dini sangat diperlukan untuk mengurangi kekerasan seksual karena dengan pendidikan dini Anda mengetahui risiko dan cara pencegahannya. mereka (satellitnews.com, 2023).

Sejauh ini upaya pencegahan kekerasan berbasis gender di sekolah dan komunitas di Kabupaten Serang masih sangat minim, sementara jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Banten masih tinggi dan terus meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. . Berdasarkan data yang sama, jumlah kasus pada tahun 2018 sebanyak 430 kasus, tahun 2019 sebanyak 536 kasus, tahun 2020 sebanyak 472 kasus, tahun 2021 sebanyak 829 kasus dan melonjak menjadi 1.131 kasus pada tahun 2022.

Berdasarkan data tersebut, meskipun setiap tahunnya terjadi penurunan, namun angka tersebut masih tergolong tinggi (Komnad PA, 2019). Oleh karena permasalahan tersebut, maka sangat perlu adanya pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) yang dimulai sejak usia dini di wilayah Serang.

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan reproduksi khususnya pada anak. Dalam kegiatan ini, indikator keberhasilan atau tercapainya tujuan dapat diukur dengan membandingkan nilai nasihat Kespro berbasis media lebih

tinggi dibandingkan dengan nilai nasihat Kespro tanpa media. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah seluruh anak kecil dapat menunjukkan bagian tubuhnya yang tidak boleh disentuh orang lain dan mempraktekkan lagu anti serangan seks dengan gerakan yang tepat.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di salah satu Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Serang Provinsi Banten yaitu TKIT Nusantara Banten yang berlokasi di Desa Kadugenep. TKIT Nusantara Banten merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak yang belum pernah menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan kesehatan reproduksi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasarannya adalah 20 orang siswa dan 2 (dua) orang guru dengan 3 (tiga) kelompok pelaksana. Durasi setiap latihan adalah 90 menit dan dilakukan pada hari senin setelah latihan kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 1 (satu) bulan sejak perizinan, pelaksanaan dan pendampingan serta evaluasi kegiatan.

Tugas ini menggunakan media pembelajaran konseling sebagai metode dan media dalam menyelesaikan masalah agar lebih efektif (Arsyad, 2013). Kegiatan ini diawali dengan asesmen awal dan selanjutnya ceramah, dilanjutkan dengan diskusi dengan menggunakan media sketsa bergambar dan video drama pendek tentang pencegahan kekerasan seksual terhadap anak (UNICEF, 2014) dan materi yang diberikan terkait dengan kesehatan reproduksi anak yaitu kebersihan diri (personal hygiene), kebersihan lingkungan dan pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. Langkah selanjutnya adalah latihan menyanyi dan bermain peran dengan musik dan lagu "Ku Jaga Diriku" (menyentuh boleh, tidak menyentuh) ciptaan Situmorang S (SEMAI, 2017). anak tampil bersama guru dan tim pelaksana. Kegiatan lainnya adalah pembagian bantuan PHBS (sikat gigi, pasta gigi, sabun mandi dan snack/sarapan sehat). Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk membekali anak dengan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang efektif dan menarik.

Evaluasi kegiatan edukasi Kespro dilakukan dengan 3 (tiga) jenis evaluasi yaitu:

1. Penilaian awal dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan kepada setiap siswa tentang materi pendidikan yang direncanakan untuk anak Taman Kanak-kanak Kespro. Hasil evaluasi ini akan berupa nilai masing-masing siswa yang merupakan hasil pengetahuan dan keterampilan sebelum menyelesaikan media pelatihan dengan alat tersebut, berupa checklist yang diisi oleh 3 (tiga) orang anggota. kelompok yang melakukan kegiatan tersebut.
2. Evaluasi proses, evaluasi ini meliputi observasi langsung terhadap minat dan motivasi siswa Taman Kanak-kanak mengikuti kegiatan pembelajaran Kespro dengan menjawab pertanyaan dan melaksanakan komunikasi siswa dengan tim selama kegiatan berlangsung.
3. Penilaian akhir, yaitu siswa Taman Kanak-kanak mendapat kesempatan untuk memperagakan kebersihan diri di depan kelas (mencuci tangan dan menggosok gigi), memperlihatkan bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, dan melatih bagian-bagian tersebut. yang mencegah kekerasan seksual. gerakan yang tepat.

Tingkat keberhasilan diukur dengan mengevaluasi dan membandingkan perubahan pengetahuan dan keterampilan anak setelah pemberian media yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tanpa media dan nilai dasar sebelum pemberian media. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah seluruh siswa Taman Kanak-Kanak dapat memperlihatkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain dan mempraktekkan lagu anti serangan seks dengan gerakan yang benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan reproduksi pengabdian kepada masyarakat (Kespro) dilaksanakan di TKIT Nusantara Banten, Desa Kadugenepi, Kecamatan Kilat, Kabupaten Serang, Kabupaten Banten pada bulan Desember 2023. Kegiatan edukasi Kespro ini diikuti oleh 20 siswa dan 2 (dua) orang guru TK. Pelatihan dimulai pukul 08:00-10:00 WIB dengan senam kelompok rutin hari Jumat di Taman Kanak-Kanak (gambar 1). Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting sebagai wadah pendidikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) karena usia ini merupakan masa emas (golden age). Masa emas seorang anak merupakan masa yang paling penting untuk menciptakan landasan pertama bagi perkembangan nilai-nilai fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan agama (Kemendikbud RI, 2016). ). Pendidikan anak usia dini merupakan wadah pendidikan yang sangat efektif dalam mengenalkan anak pada kesehatan reproduksi sejak dini.



Gambar 1. Senam Pagi Bersama Murid TKIT Nusanta Banten

Dalam bentuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro), tahapan pelaksanaan bakti sosial terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama dilakukan pra-penilaian dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa Taman Kanak-kanak tentang materi pelatihan Kespro yang direncanakan sebelum dimulainya kegiatan kepemimpinan. Tujuan tahap ini adalah untuk menilai pengetahuan pokok dan pemahaman seluruh peserta didik Taman Kanak-kanak tentang konsep Kespro secara umum. Tujuan dari pelatihan Kespro yang ditujukan pada anak adalah untuk mendidik dan menanamkan pada anak kesadaran menjaga kesehatan dan kebersihan (kebersihan), dan kebersihan lingkungan (sanitasi), serta pencegahan kekerasan seksual terhadap anak sejak usia dini (Peraturan Pemerintah RI, 2014).

Pencegahan kekerasan seksual terhadap anak merupakan salah satu dari lima (lima) pilar hak anak, yaitu; (1) hak untuk terhindar dari penyakit, (2) hak atas gizi yang cukup untuk memaksimalkan kapasitas dan eksplorasi otak, (3) hak atas rangsangan, dan (4) hak atas pola asuh yang baik, dan (5) hak atas perlindungan. kekerasan fisik dan mental. Lima pilar hak anak merupakan misi dan peran PAUD dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan anak usia dini serba guna (Kemendikbud RI, 2016).

Program Peningkatan Kesehatan Reproduksi (Kespro) saat ini sedang menjadi fokus pemerintah dan masyarakat Indonesia, karena dampak dari kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kesehatan reproduksi telah menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan, ekonomi dan sosial serta meningkatnya angka kriminalitas. melintasi negara. Berdasarkan data Komnas Perempuan, nampaknya Indonesia pernah mengalami krisis kekerasan gender pada tahun 2014. Pendidikan seks sejak dini sangat diperlukan untuk mengurangi kekerasan gender. Berdasarkan permasalahan tersebut, pendidikan anak usia dini dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko dan cara mencegahnya (Rappler.com, 2017).

Tujuan pendidikan kesehatan reproduksi anak adalah untuk mendidik dan menanamkan pada anak kesadaran akan kesehatan dan kebersihan diri (hygiene) serta kebersihan lingkungan (sanitasi) sejak dini. Mendorong anak untuk menjaga kebersihan diri dengan mengajarkan dan melatih anak belajar mencuci tangan dan menyikat gigi, menjaga kebersihan tubuh seperti mandi dan mencuci rambut, rutin memotong dan membersihkan kuku jari tangan dan kaki, serta memakai sepatu di luar rumah dengan menggunakan produk pembersih. air untuk MCK dan tidak bermain air kotor serta buang air besar dan kecil sembarangan (BAB dan BAK), membuang sampah pada tempatnya dan mencegah kekerasan terhadap anak/kejahatan seksual sejak dini (Keputusan Pemerintah Republik Indonesia, 2014).).Pelaksanaan instruksi pelatihan Kespro berlangsung pada operasi tahap ke-2, pada tahap ini informasi hanya disampaikan melalui ceramah tanpa media massa. Materi yang disampaikan berkaitan dengan kesehatan reproduksi anak yaitu. kebersihan diri, kebersihan lingkungan dan pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. Di akhir perkuliahan dilakukan penilaian tingkat kompetensi dan pemahaman siswa PAUD terhadap materi Kespro (gambar 2). Menurut Notoadmodjo (2012), penilaian adalah tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan mendiskusikan atau mengevaluasi materi dan merupakan bidang yang sangat penting.



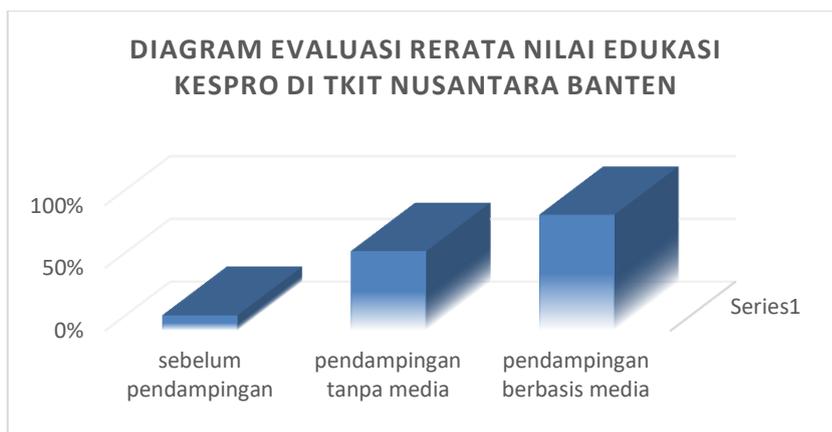
Gambar 2. Ceramah Pada Penyuluhan Kespro di PAUD Sardis

Kegiatan pelatihan media Kespro dilaksanakan pada kegiatan tahap 3 (ketiga). Pada fase ini, pelatihan Kespro diberikan melalui media. Metode penyuluhan adalah diskusi bersama siswa dan guru Taman Kanak-kanak dengan menggunakan media sketsa bergambar, setelah itu ditayangkan video drama pendek tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak secara bersama-sama (UNICEF, 2014). Kegiatan selanjutnya adalah menyanyikan lirik lagu “Ku Jaga Diriku” (SEMAL, 2017) ciptaan S. Situmorang bersama siswa dan guru Taman Kanak-kanak. Di akhir konsultasi, dilakukan role play yang melibatkan seluruh siswa dan guru bersama tim pengelola dapat dilihat pada gambar Gambar 3.



Gambar 3. Implementasi Pelatihan Kespro Berbasis Media di TKIT Nusantara Banten.

Menstimulasi lingkungan yang mendukung seperti bermain pada masa emas anak dapat mempengaruhi perkembangan pertumbuhan otak dan menumbuhkan seluruh potensi anak, termasuk potensi fisik, yaitu seluruh potensi biologis anak, yang memerlukan gizi dan pemeliharaan kesehatan, termasuk seluruhnya. indera anak, sedangkan potensi mental/spiritual adalah potensi penuh anak, potensi kecerdasan (matematika, bahasa, seni, kinestetik, spasial, naturalistik, interpersonal, intrapersonal dan mental) dan pengembangan karakter, termasuk percaya diri, jujur, disiplin, santun, toleransi, toleransi dan kreativitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), karena perkembangan kecerdasan anak sangat pesat pada masa emas karena dapat meningkat dari 50% menjadi 80%. Tahap terakhir kegiatan adalah pendampingan dan evaluasi kinerja. Siswa PAUD dapat menampilkan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain di depan kelas dan mempraktikkannya dengan menyanyikan lagu “Boleh Sentuh, Tidak Boleh Disentuh” dengan gerakan yang benar. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini sangat berhasil karena nilai rata-rata pengetahuan (kebersihan diri dan lingkungan serta pencegahan kekerasan seksual) dan keterampilan (menyikat gigi dan mencuci tangan yang benar, membuang sampah pada tempatnya dan menyanyikan lagu), kekerasan seksual dengan gerakan yang benar) setelah pembelajaran berbasis media, Taman Kanak-kanak mempunyai nilai yang jauh lebih tinggi (92%) dibandingkan dengan nilai pembelajaran tanpa media (63%) dan nilai observasi awal sebelum konseling (12%) dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar.4 Evaluasi Rerata Nilai Edukasi Kespro TKIT Nusantara Banten

Menurut Levien Arsyad (2013) menyimpulkan bahwa rangsangan visual memberikan hasil belajar yang lebih baik dalam mengingat, mengenali dan menggabungkan fakta dan konsep. Namun Paivio menyatakan bahwa manusia mempunyai dua sistem ingatan, yaitu yang memproses simbol-simbol verbal dan satu lagi yang memproses gambar-gambar non-verbal, sehingga pembelajaran dengan menggunakan indra penglihatan dan indera lainnya memberikan keuntungan yang lebih optimal dalam belajar. Pendapat para ahli tersebut sejalan dengan hasil penilaian pendidikan Kespro yang ditujukan kepada anak Taman Kanak-kanak yaitu. efektivitas pengajaran menggunakan media Kespro dibandingkan tanpa media. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengajaran tanpa media cepat membuat anak bosan dan kurang perhatian. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dapat lebih dinamis dan mencapai tujuan jika ditambahkan alat atau media lain (Arsyad, 2013).

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah seluruh Taman Kanak-kanak dapat memperlihatkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain dan melatih nyanyian pencegahan pemerkosaan dengan gerakan-gerakan yang sesuai. Penjabaran kegiatan ini sejalan dengan penelitian Naherta (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan Kespro pada dasarnya adalah upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak, sehingga setelah adanya pelatihan diharapkan pengetahuan dan kesadaran anak semakin meningkat. Dengan pendidikan Kespro sejak dini dapat terbentuk karakter anak dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri, rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan, serta mendidik anak untuk menjaga tubuh/dirinya untuk melindungi anak dari berbagai penyakit dan kejahatan seksual sejak dini.

Keberhasilan kegiatan layanan pendidikan berbasis media Kespro yang dilaksanakan di TKIT Nusantara Banten dengan kegiatan layanan pola hidup bersih dan sehat (Solikah, 2018) dan pendidikan gizi berbasis media yang ditujukan pada siswa sekolah dasar (Kristiandi, 2018) menunjukkan, bahwa pengetahuan dan keterampilan umumnya meningkat. Hasil kegiatan pengabdian ini juga didukung oleh hasil penelitian Listyarin (2017) tentang penggunaan media audio visual dalam Penyuluhan PHBS dan hasil penelitian Virmando (2018) tentang pengaruh teknik bernyanyi dan kartu bergambar. permainan yang berhubungan dengan perilaku makan anak Taman Kanak-kanak. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan PHBS dan perilaku pola makan pada anak.

Penerapan pedagogi dan teknologi Kespro berbasis media untuk anak Taman Kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini merupakan sebuah platform pendidikan yang idealnya dapat mengembangkan aspek fisik dan non fisik, termasuk mental, emosional dan sosial, serta kesehatan anak. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa media pendidikan Kespro berbasis media pada anak usia prasekolah merupakan cara pembelajaran yang sangat efektif dengan menggunakan alat media pendidikan, penyempurnaannya dengan melibatkan guru dan orang tua/wali anak dalam pelatihan Kespro. dengan menciptakan lingkungan keluarga/rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat ramah anak.

Berdasarkan hasil tersebut maka kegiatan penyuluhan harus memanfaatkan penggunaan media pendidikan yang berbeda-beda untuk meningkatkan minat dan efektivitasnya, oleh karena itu diperlukan inovasi dan kreativitas dalam pengembangan media pendidikan untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sebenarnya senam kespro harus dilatih terus-menerus, namun kendala yang muncul pada bidang kespro belum menjadi bagian dari kurikulum anak. Pembinaan dan pelatihan guru Taman Kanak-kanak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru harus

ditingkatkan dengan melibatkan berbagai sektor, salah satunya kesehatan, dan lebih meningkatkan keterbatasan peralatan dan prasarana media pendidikan, serta higiene dan sanitasi Taman Kanak-kanak. yang tidak cukup untuk mendukung PHBS (Hidup Bersih dan Sehat). Anak-anak setelah operasi ini. Di Indonesia, manfaat jangka panjang dari kegiatan pendidikan Kespro yang diwajibkan secara permanen dalam kurikulum adalah pencegahan utama kejahatan atau kekerasan terhadap anak pada usia dini untuk mewujudkan anak yang sehat, cerdas, kreatif dan individual. Generasi masa depan bangsa Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan pendidikan Kespro di TKIT Nusantara Banten bahwa dapat diambil kesimpulan di lembaga pendidikan anak usia dini di kabupaten serang biasanya tidak mencakup pendidikan. kesehatan reproduksi dalam kurikulum, sehingga pelatihan guru dan infrastruktur PAUD harus ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru serta memperluas visi guru. Kemudian Pendidikan Anak Usia Dini Kespro Berbasis Media sangat berguna dan efektif dibandingkan pembelajaran tanpa media, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta keterampilan dan kesadaran anak secara signifikan. Selanjutnya Pendidikan Kespro harus dilanjutkan secara permanen dengan melibatkan anak, guru, orang tua dan masyarakat sekitar untuk mewujudkan lingkungan sekolah keluarga dan masyarakat ramah anak sebagai program wajib dalam kurikulum Pendidikan anak usia dini

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TKIT Nusantara Banten kami mengucapkan terima kasih kepada pihak perguruan tinggi dan Masyarakat setempat serta lembaga sekolah yang sudah mengizinkan serta mendukung kegiatan pendampingan dalam Kesehatan reproduksi berbasis media sebagai Upaya dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini serta sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam menambah pengetahuan terhadap kekerasan seksual sehingga Masyarakat dan guru juga ikut serta dalam pencegahannya.

## DAFTAR PUSTKA

- Agustin, Ayu. 2022. "Implementasi Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Self-Esteem Anak Usia Dini di TKIT 1 Qubrota A'yun Ponorogo", Skripsi, Institut Agama Islam Negero Ponorogo, 2022.
- Arsyad, A 2013, Media Pembelajaran, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. Kemendikbud RI, 2016, Petunjuk Teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015, Direktorat PPAU Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Kemendes RI, 2016, Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar, Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Komnas PA, 2019, Angka Pengaduan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di NTT, dilihat 24 Februari 2019, <<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-datapengaduan-kasus-anak-di-2018>>.
- Kristiandi, K, Riana, A, Widyastuti, Y & Musa, E 2018, „Edukasi Gizi Pada Kader Posyandu, Ibu Balita dan Anak Sekolah Berbasis Media di Desa Sukawening“, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat GEMASSIKA, Vol. 2, No. 1, hh. 32-41
- Listyarini, A, Dyah & Hindriyastuti, S 2017, Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah, dilihat 22 Juli 2018, <<http://lpp.uad.ac.id/prosiding-urecol-2017>>.
- Neherta, M 2017, Modul Intervensi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak, dilihat 22 Juli 2018, <<http://repo.unand.ac.id/12886/1/Pencegahan%20kekerasan%20seksual%20>>.
- Notoadmodjo, S 2011, Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar Cetakan Kedua, PT Rineke Cipta, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2014. PP RI No. 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta.
- Rappler.Com, 2017, Indonesia Darurat Kekerasan Seksual, dilihat 22 Juli 2018, <<https://www.rappler.com/indonesia/berita/189514-indonesia-mengalami-darurat-kekerasan-seksual>> SEMAI 2045, 2017, Selamatkan Generasi Anak Emas Indonesia 2045, dilihat 22 Juli 2018, [www.semai2045.org](http://www.semai2045.org)
- Satelitnews.com, 2023, banten peringkat 9 nasional kasus kekerasan Perempuan dan anak. Di lihat 26 januari 2024. <https://www.satelitnews.com/89030/wow-banten-peringkat-9-nasional-kasus->

- kekerasan-perempuan-dan-anak/  
Solikah, S, N 2018, „Upaya Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar (SD)“, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat GEMASSIKA, Vol. 2, No. 1, hh. 56-64.
- UNICEF, 2014, Video Pendidikan Anak Agar Terhindar dari Kekerasan Seksual, dilihat 22 Juli 2018, <<https://www.youtube.com/watch?v=Mz-olJvbAks>>.
- Virmando, E, Anantanyu, S, Kusnadar 2018, „Pengaruh Teknik Bernyanyi dan Permainan Kartu Bergambar Terhadap Sikap dan Perilaku Gizi Pada Anak Taman Kanak-Kanak“. Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 2, No. 1, hh. 147-156